

# PENGARUH INDEPENDENSI, OBYEKTIVITAS, PENGALAMAN KERJA, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA SELATAN

Alfarabi Davinci Putra<sup>1</sup>, Muhammad Titan Terzaghi<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang  
Sur-el: alfarabidavinci@gmail.com<sup>1</sup>, mtitant4@gmail.com<sup>2</sup>

---

**Abstract** : The research aimed to analyze the influence of independence, objectivity, job experience, and competence on audit quality of Inspectorate South Sumatera Province. The research population were PNS of Inspectorate South Sumatera Province. The sample was selected using purposive sampling technique. The data were obtained using questionnaire taken from 46 auditors. The data were analyzed using descriptive statistic analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of research show that simultaneously independence, objectivity, work experiences, and competence together influenced the audit quality. In partially work experiences have had a impact and significant on the audit quality. In partially objectivity, and competence not influenced the audit quality. In partially the influence of independence on the audit quality is positive but insignificant.

**Keywords** : audit quality, competence, independence, job experience, objectivity

**Abstrat** : Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. Populasi penelitian ini adalah PNS pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada 46 auditor. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, dan kompetensi secara bersama berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial pengalaman kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial pengaruh obyektivitas, dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah positif namun tidak signifikan.

**Kata kunci** : Independensi, Kompetensi, Kualitas Audit, Obyektivitas, Pengalaman Kerja

---

## 1. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius dan sistematis. Segenap jajaran penyelenggara negara, baik dalam tataran eksekutif, legislatif, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama

untuk menegakkan *good governance* dan *clean government*.

Beberapa hal yang terkait dengan kebijakan untuk mewujudkan *good governance* pada sektor publik antara lain meliputi penetapan standar etika dan perilaku aparatur pemerintah, penetapan struktur organisasi dan proses pengorganisasian yang secara jelas mengatur tentang peran dan tanggung jawab serta

akuntabilitas organisasi kepada publik, pengaturan sistem pengendalian organisasi yang memadai, dan pelaporan eksternal yang disusun berdasarkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat. Menurut Falah (2011:9), inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat samadengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2009:11).

Peran dan fungsi Inspektorat provinsi sumatera selatan tertuang dalam peraturan daerah provinsi sumatera selatan nomor 10 tahun 2013 tentang perubahan ke lima atas peraturan daerah nomor 9 tahun 2008 tentang organisasi tata kerja inspektorat, badan perencanaan pembangunan daerah dan lembaga teknis daerah provinsi sumatera selatan dan peraturan gubernur nomor 35 tahun 2012 tentang uraian tugas dan fungsi inspektorat provinsi sumatera selatan.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah (Mabruri dan Winarna 2010). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah Independensi, Obyektifitas, Pengalaman Kerja dan Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan?

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Independensi, Obyektifitas, Pengalaman Kerja dan Kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Kualitas Audit**

Pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Angelo dalam Law, 2012:15).

### **Independensi**

Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan (Agoes dan I, 2009:146).

### **Obyektivitas**

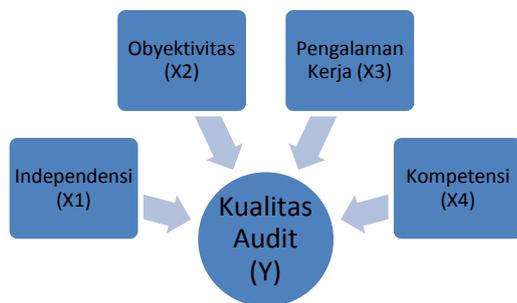
Bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya (Rahayu dan Ely, 2009:52).

## Pengalaman kerja

Merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Mulyadi, 2011:25).

## Kompetensi

Kemampuan auditor untuk mengaplikasikan kapabilitas, keahlian, pengalaman, keterampilan, sikap, kecakapan, dan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan tugasnya dengan teliti, cermat, dan objektif (Pencer dan Spencer dalam Palan, 2011:84).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Hipotesis Penelitian

H1 : Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2 : Obyektifitas Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H3 : Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H4 : Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai aparat pengawasan intern pemerintah pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 100 orang. Sampel yang diambil adalah seluruh auditor dan pejabat/staf pemeriksa di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 46 orang.

## Metode Analisis Data

Untuk pengujian instrumen peneliti digunakan uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah tidaknya suatu kuesioner. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner.

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

*Keterangan :*

Y : Kualitas Audit

a : Konstanta

b : Koefisien arah regresi

X1 : Independensi

X2 : Obyektivitas

X3 : Pengalaman Kerja

X4 : Kompetensi

e: error

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen (X) dengan variabel dependennya (Y). Uji t statistik untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara parsial dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui melalui besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien  $R^2$  (*R-Square*).

### 3. HASIL

#### Hasil Uji Validitas

Dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien korelasi *pearson moment* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variabel kualitas audit (Y), independensi (X1), obyektifitas (X2),

pengalaman kerja (X3), dan kompetensi (X4) signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $N=46$  diperoleh nilai  $r_{tabel}$  0,291. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilainya positif, maka dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk kualitas audit tersebut valid. Secara ringkas hasil uji validitas variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**

#### Hasil Uji Validitas

No. Item	Koefisien Korelasi Butir Total					Keterangan
	Independensi	Obyektivitas	Pengalaman Kerja	Kompetensi	Kualitas Audit	
1	0,566	0,732	0,754	0,678	0,747	Valid
2	0,573	0,565	0,799	0,701	0,736	Valid
3	0,521	0,782	0,736	0,681	0,673	Valid
4	0,631	0,548	0,664	0,797	0,653	Valid
5	0,563	0,684	0,634	0,753	0,619	Valid
6	0,598	0,687	0,469	0,756	0,679	Valid
7	0,530	0,616	0,657	0,697	0,658	Valid
8	0,474	0,606	0,757	0,702	0,665	Valid
9	0,710	.	.	0,572	0,572	Valid
10	.	.	.	0,514	0,525	Valid

Sumber: DataPrimer diolah, 2016

#### Hasil Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) untuk masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen untuk masing-masing variabel adalah reliabel (Sanusi, 2011:134). Hasil uji reliabilitas secara rinci ditampilkan dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Independensi	0,748	9
Obyektivitas	0,821	8
Pengalaman Kerja	0,839	8
Kompetensi	0,875	10
Kualitas Audit	0,852	10

Sumber: Data Primer diolah, 2016

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

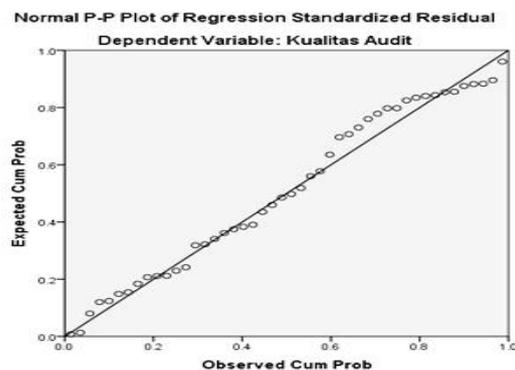
#### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	46
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup> Mean</i>	.0000000
<i>Std. Deviation</i>	2.32136632
<i>Most Extreme Differences Absolute</i>	.096
<i>Positive</i>	.072
<i>Negative</i>	-.096
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200

Sumber: DataPrimer diolah, 2016

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 di atas didapatkan nilai KS sebesar 0,096. Nilai ini tidak signifikan pada 0,05 (karena nilai  $P = 0,200$ , lebih besar dari 0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 2**  
**Grafik Normal**



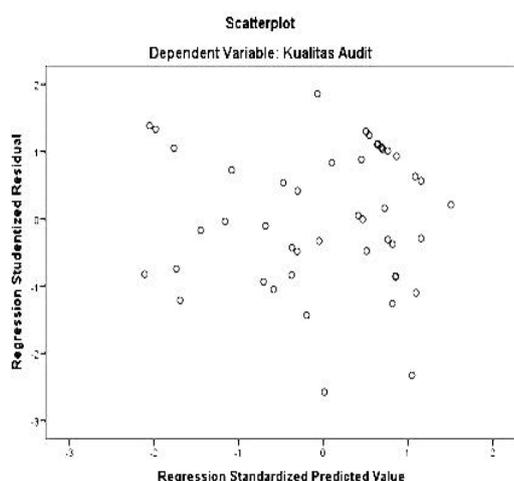
Sumber: DataPrimer diolah, 2016

### Hasil Uji Heteroskedistisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heteroskedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:

Gambar 3

## GRAFIK SCATTERPLOT



Sumber: DataPrimer diolah, 2016

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel independen dan sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel 4 berikut:

Tabel 4

## Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Independensi	0,887	1,127	Tidak ada multikolinearitas
Obyektivitas	0,852	1,174	Tidak ada multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0,756	1,322	Tidak ada multikolinearitas
Kompetensi	0,626	1,598	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: DataPrimer diolah, 2016

### Analisis Regresi Ganda

#### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tampilan output model summary pada tabel 5, besarnya adjusted  $R^2$  (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,472. Nilai ini menunjukkan bahwa 47,2% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, dan kompetensi, sedangkan sisanya 52,8% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

*Standard Error of Estimate* (SEE) 2,432 apabila dibandingkan dengan *standard deviation* variabel dependen kualitas audit 3,348 adalah lebih kecil. Hal ini mengindikasikan variabel-variabel independen lebih baik dalam memprediksi variasi dependen kualitas audit daripada rata-rata kualitas audit itu sendiri.

Tabel 5

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 <sup>a</sup>	.519	.472	2.432	1.969

Sumber: DataPrimer diolah, 2016

### Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau *F test* seperti yang ditampilkan pada tabel 4.6 di bawah ini diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,073 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, dan kompetensi aparat inspektorat secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.963	4	65.491	11.073	.000
	Residual	242.493	41	5.914		
	Total	504.457	45			

Sumber: DataPrimer diolah, 2016

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (independensi, obyektifitas, pengetahuan, pengalaman kerja, kompetensi) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* < 0,05, maka  $H_0$  diterima dan jika *p value* > 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.634	11.601		1.692	.098
	Independensi	.209	.126	.191	1.664	.104
	Obyektivitas	-.159	.143	-.130	-1.111	.273
	Pengalaman Kerja	.693	.144	.600	4.818	.000
	Kompetensi	-.034	.125	-.037	-.271	.788

Sumber: DataPrimer diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independensi (X1) adalah tidak signifikan, hal ini dapat dilihat probabilitas signifikannya sebesar 0,104 jauh lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak.
2. Variabel obyektivitas (X2) adalah tidak signifikan, hal ini dapat dilihat probabilitas signifikannya sebesar 0,273 jauh lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak.
3. Variabel pengalaman kerja (X3) adalah signifikan, hal ini dapat dilihat probabilitas signifikannya sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima.
4. Variabel kompetensi (X4) adalah tidak signifikan, hal ini dapat dilihat probabilitas signifikannya sebesar 0,788 jauh lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Auditor**

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh independensi terhadap kualitas auditor adalah positif namun tidak signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi independensi sebesar 0,209 dan tidak signifikan karena mempunyai signifikansi 0,104 yang lebih besar dari 0,05.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh independensi adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain independensi yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila independensi rendah/buruk maka kualitas audit akan rendah/buruk. Hasil uji pengaruh signifikan menunjukkan bahwa independensi tidak mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita (2009:60), Kharismatuti (2012:58), Sukriah et al. (2009:67), Ahmad et al. (2011:56), Irawati (2011:77), dan Sari (2011:75) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Namun penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Fitri dan Juliarsa (2014:65) yang menyatakan independensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit dikarenakan kedekatan seorang auditor secara emosional dengan klien jadi pemicu kurangnya independensi auditor, sehingga auditor rentan

mengikuti kemauan dari klien agar tidak kehilangan pendapatannya.

### **Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan obyektivitas tidak ada pengaruh terhadap kualitas audit. Posisi terlihat dari koefisien regresi obyektivitas sebesar -0,195 dan tidak signifikan karena mempunyai signifikansi 0,273 yang lebih besar dari 0,05.

Tanda negatif menunjukkan bahwa arah hubungan negatif atau tidak searah. Dengan kata lain obyektivitas yang baik/tinggi tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa obyektivitas tidak mempunyai peran yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Matarneh (2011:61), Ayunigtyas dan Pamudji (2012:64), Sukriah et al. (2009:68), Ahmad et al. (2011:57), dan Sari (2011:76) yang menyatakan obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yenny (2011:6) yang menyatakan prinsip obyektivitas tidak dapat diukur secara pasti karena menyangkut mengenai sifat dari seseorang. Dan masing-masing auditor memiliki kepentingannya tersendiri.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Posisi terlihat dari koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,693 dan signifikan karena mempunyai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman kerja adalah searah dengan kualitas auditor dengan kata lain pengalaman kerja baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas audit, demikian sebaliknya bila pengalaman kerja rendah/buruk maka kualitas audit akan rendah/buruk. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002:7), Kidwell dkk.(1987:50) dalam Budi dkk.(2004:60), Suraida (2005:79), Asih (2006:67), Purnamasari (2005:55) dalam Asih (2006:66), Herliansyah dkk.(2006:77), Marinus dkk.(1997:64) dalam Herliansyah dkk. (2006:73) dan Alim dkk., (2007:56) yang menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Posisi terlihat dari koefisien regresi kompetensi sebesar -0,034 dan tidak signifikan karena mempunyai signifikansi 0,788 yang lebih besar dari 0,05.

Tanda negatif menunjukkan bahwa arah hubungan negatif atau tidak searah. Dengan kata lain kompetensi yang baik/tinggi tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa kompetensi tidak mempunyai peran yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Matarneh (2011:57), Ayunigtyas dan Pamudji (2012:61), Yusnita (2009:5), Kharismatuti (2012:8), Sukriah et al. (2009:69), Ahmad et al. (2011:58), dan Sari (2011:77) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Carolita dan Rahardjo (2012:7) dan Wardoyo dkk., (2011:67) yang menemukan bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian yang dilakukan Carolita dan Rahardjo (2012:7) dan Wardoyo dkk., (2011:67) memproksikan variabel kompetensi dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman yang tidak selamanya berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **4. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. Responden penelitian ini berjumlah 46 orang pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan

menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, dan kompetensi secara bersama berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai  $F_{hitung}$  11,073 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  (2,599).
2. Secara parsial pengaruh independensi terhadap kualitas auditor adalah positif namun tidak signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi independensi sebesar 0,209 dan tidak signifikan karena mempunyai signifikansi 0,104 yang lebih besar dari 0,05.
3. Secara parsial obyektivitas tidak ada pengaruh terhadap kualitas audit. Posisi terlihat dari koefisien regresi obyektivitas sebesar -0,195 dan tidak signifikan karena mempunyai signifikansi 0,273 yang lebih besar dari 0,05.
4. Secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Posisi terlihat dari koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,693 dan signifikan karena mempunyai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
5. Secara parsial kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Posisi terlihat dari koefisien regresi kompetensi sebesar -0,034 dan tidak signifikan karena mempunyai signifikansi 0,788 yang lebih besar dari 0,05.

## DAFTAR RUJUKAN

Agoes, Sukrisno dan Jan Husada. 2009. *Bunga Rampai Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.

Ahmad, Afridian, W., Sriyunianti, Fera., Fauzi, Nurul., dan Septriani, Yosi. 2011.

“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman”. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol 6, No 2. Desember. Hal 63-73.

Arens, A.A., RJ. Elder, M.S. Beasley. 2012. *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga. Jakarta.

Efendy, M Taufiq. 2010. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.

Elfarini, Elfarini Cristina. 2007. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Fakultas Ekonomi UNNES.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.

Mardiasmo. 2009. “Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana *Good Governance*”. *Jurnal Akuntansi Pemerintah* Vol. 2, No. 1.

Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.

Rohman, A. 2010. “Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah dan Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap Kinerja Pemerintah Daerah”. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi* Vol. 7 No. 2.

Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin. 2010. “Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)”. *Jurnal Akuntansi*. Bandung.